

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **III. 1. Jenis Penelitian**

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisa Perilaku Elit Politik Partai Persatuan Pembangunan Kabupaten Bantul pada Pemilu Kabupatn Bantul tahun 2015. Penulis dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif mengenai kata-kata lisan maupun tertulis, dan tingkah laku yang dapat diamati dari orang-orang diteliti (Bagong Suyanto, 2013). Penelitian kualitatif yang berakar dari paradigma interpretatif pada awalnya muncul dari ketidakpuasan atau reaksi terhadap paradigma positivist yang menjadi akar penelitian kualitatif.

Penelitian kualitatif merupakan proses penelitian yang berkesinambungan sehingga tahap pengumpulan data, pengelolaan data dan analisis data dilakukan secara bersamaan selama proses penelitian. Penggunaan metode penelitian kualitatif

pertama-tama dikenal dalam studi-studi dari Chicago shool di tahun 1910-1940. Selama periode tersebut para peneliti di Universitas Chicago meghasilkan penelitian-penelitian dengan pengamatan terlibat (*participant observation*) dan berdasarkan pada catatan-catatan pribadi (*personal documents*) (Suyanto dan Sutinah, 2013:166).

Sampai dengan tahun1960-an, masyarakat ilmiah telah terbiasa dengan metode-metode *participant observation*, *in-dept interviews*, dan *personal documents*. Berbagai penelitian kualitatif dilakukan yang dilakukan tersebut berakar dari sebuah paradigma yang disebut ‘paradigma interpretatif’. Pada perkembangan selanjutnya, metode penelitian kualitatif banyak digunakan dalam studi-studi antropologi, sosiologi dan studi psikologi sosial.

Penelitian kualitatif menurut Moleong (2007:6) adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk katakata dan bahasa, pada suatu konteks

khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Menurut David Williams (1995) dalam Moleong (2007:5) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah. Setidaknya ada tiga teori dan pendekatan yang termasuk dalam paradigma interpretatif, yaitu pendekatan fenomenologi, interaksi simbolis, dan etnometodologi (Suyanto dan Sutinah, 2013:166).

Perspektif fenomenologi adalah mempelajari bagaimana kehidupan sosial ini berlangsung dan melihat tingkah laku manusia (yang meliputi apa yang dikatakan dan diperbuat) sebagai hasil dari bagaimana manusia mendefinisikan dunianya. Berdasarkan pemikiran tersebut maka untuk mengerti sepenuhnya bagaimana kehidupan sosial tersebut berlangsung maka harus memahaminya dari sudut pandang pelaku itu sendiri (Suyanto dan Sutinah, 2013:167).

Dalam interaksi simbolis semua perilaku manusia pada dasarnya memiliki *social meanings* (makna-makna sosial). Makna-makna sosial dari perilaku manusia yang melekat pada dunia sekitarnya itu penting untuk dipahami. Bumer dalam Taylor dan Bogdan (1984) dalam Suyanto dan Sutinah (2013:167) mengembangkan tiga premis sehubungan dengan hal tersebut, yaitu :

1. Manusia bertindak terhadap sesuatu (orang) berdasarkan bagaimana mereka member arti terhadap sesuatu (orang) tersebut.
2. *Meanings* atau makna merupakan produk sosial yang muncul dari interaksi sosial.
3. *Social actor* memberikan makna melalui proses interpretasi.

Jadi untuk mempelajari tingkah laku manusia kita harus memahami sistem makna yang diacu oleh manusia yang dipelajari. Peneliti harus memahami definisi sosial dan dan proses pendefinisiannya (Syuanto dan Sutinah, 2013:167).

Sedangkan etnometodologi lebih merujuk pada bidang masalah yang diteliti, yaitu tentang bagaimana individu menciptakan dan memahami kehidupannya sehari-hari. Dalam hal ini yang ingin dipahami adalah bagaimana orang-orang melihat, menerangkan, dan menguraikan keteraturan dunia tempat hidupnya.

Fokus penelitiannya adalah realitas sosial dari kehidupan manusia sehari-hari. Jadi yang dipentingkan adalah hal-hal yang nyata dan apa adanya menurut yang dilihat dan diketahui. Karena itu pendekatan etnometodologi cenderung memfokuskan pada masalah-masalah mikro dan peneliti tidak ubahnya sebagai juru potret (Suyanto dan Sutinah, 2013:167).

Metode pengambilan data dalam penelitian kualitatif sangat beragam, disebabkan karena sifat dari penelitian kualitatif terbuka dan luwes. Tipe dan metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif sangat beragam, disesuaikan dengan masalah, tujuan penelitian, serta sifat objek yang diteliti.

Metode yang paling banyak digunakan dalam penelitian kualitatif adalah metode wawancara dan observasi. Maka dengan

itu, penelitian yang akan dilakukan ini pun menggunakan metode yang sama yaitu metode wawancara.

Dipilihnya metode wawancara dalam penelitian ini adalah karena didalam penelitian ini, informasi yang diperlukan adalah berupa kata-kata yang diungkapkan subjek secara langsung, sehingga dapat dengan jelas menggambarkan perasaan subjek penelitian dan mewakili kebutuhan informasi dalam penelitian.

Wawancara dilakukan untuk mengetahui sampai sejauh mana kevalidan data-data yang didapat dengan kondisi situasi yang nyata terjadi dilokasi obyek penelitian, kemudian juga dari wawancara akan mendapatkan fenomena-fenomena sosial lainnya yang bisa digunakan sebagai bahan tambahan dalam menyelesaikan dan menyempurnakan penelitian ini.

Dalam penelitian kualitatif ada beberapa metode pengumpulan data yaitu pengamatan atau observasi dan wawancara mendalam atau *in-depth interview*. Wawancara mendalam adalah teknik pengumpulan data yang didasarkan pada percakapan secara intensif dengan suatu tujuan, Marshall&Rossman, 1989, dalam Suyanto dan Sutinah (2013:172).

Dalam penelitian model kualitatif yang akan penulis teliti ini dilakukan dengan teknik wawancara kepada pihak-pihak yang terkait dengan judul penelitian yang diajukan. Hasil dari wawancara yang sudah dilakukan peneliti nantinya akan dideskripsikan lebih jauh lagi.

Metode deskriptif adalah metode penelitian yang meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu pemikiran ataupun suatu peristiwa masa sekarang (Widianto M, 2006). Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah penulis dapat mengetahui gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta gejala yang sudah diselidiki.

Menurut Sugiyono (2012) dalam Novita (2013:38) penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Metode deskriptif digunakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan gambaran dan keterangan-keterangan tentang perilaku elit politik Partai Persatuan Pembangunan Kabupaten Bantul dalam Pemilu 2015.

Adapun langkah – langkah penelitiannya yaitu menyusun proposal penelitian sosial. Penyusunan proposal dilakukan sebagai langkah awal dalam melakukan penelitian. Penyusunan ini terdiri dari menentukan topik yang dipilih. Setelah itu peneliti merumuskan masalah. Mengumpulkan data. Pengumpulan data dilaksanakan setelah proposal penelitian disetujui oleh Dosen Pembimbing. Untuk mengumpulkan data, peneliti menentukan dengan cara Wawancara. Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara si peneliti dengan objek penelitian (Widianto M, 2006). Setelah tahap – tahap sebagaimana diuraikan diatas, maka langkah selanjutnya adalah menyusun laporan agar tujuan dan manfaat dapat dikomunikasikan. Observasi yang dimaksud disini adalah “deskripsi secara sistematis tentang kejadian dan tingkah laku dalam setting sosial yang dipilih untuk diteliti”.



### **III.2. Lokasi Penelitian**

Seperti yang telah disebutkan dalam latar belakang masalah diatas, lokasi penelitian dilakukan pada Partai Persatuan Pembangunan Kabupaten Bantul.

### **III.3. Jenis Data**

Jenis Data dibedakan menjadi 2 bagian, yaitu :

#### **III.3.1. Data Primer**

Data primer dari perilaku elit politik Partai Persatuan Pembangunan Kabupaten Bantul dalam Pemilukada Bantul Tahun 2015 adalah semua informasi yang diperoleh secara langsung dari unit analisa yang dijadikan obyek penelitian. Adapun data primer dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut

**Tabel 3.1**

**Data Primer Penelitian**

Nama Data	Sumber Data	Cara Pengumpulan Data
Elit Partai	Ketua Dewan Pimpinan Wilayah Partai Persatuan Pembangunan DIY dan Ketua Dewan Pimpinan Cabang Partai Persatuan Pembangunan Kabupaten Bantul	Wawancara ( <i>in-dept interview</i> dan <i>elite interviewing</i> )
Mekanisme penetapan kebijakan PPP Bantul mendukung pasangan Sri Suryawidati-Misbakhul Munir di Pemilukada Bantul 2015	Pengurus DPC PPP Bantul dan pengurus DPW PPP Provinsi DIY yang terkait	Wawancara ( <i>in-dept interview</i> dan <i>elite interviewing</i> )
Penolakan Kebijakan Politik PPP Bantul di Pemilukada Bantul 2015	Pengurus DPC PPP Bantul dan kelompok Laskar PPP Bantul yang terkait	Wawancara ( <i>in-dept interview</i> dan <i>elite interviewing</i> )
Pendukung Kebijakan Politik PPP Bantul di Pemilukada Bantul 2015	Pengurus DPC PPP Bantul yang terkait	Wawancara ( <i>in-dept interview</i> dan <i>elite interviewing</i> )
Penyebab kekalahan pasangan Sri Suryawidati-	Tim Pemenangan Pasangan Sri Suryawidati-Misbakhul	Wawancara ( <i>in-dept interview</i> dan <i>elite</i>

Misbakhul Munir	Munir	<i>interviewing)</i>
Penyebab kemenangan pasangan pasangan Suharsono-Abdul Halim Muslih	Tim pemenangan pasangan calon Suharsono-Abdul Halim	Wawancara ( <i>in-dept interview dan elite interviewing)</i>
Perilaku politik	Pengurus DPC PPP Bantul dan DPW Provinsi DIY yang terkait	Wawancara ( <i>in-dept interview dan elite interviewing)</i>

### III.3.2. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini adalah semua informasi mengenai perilaku elit politik Partai Persatuan Pembangunan Kabupaten Bantul pada Pemiluakada Bantul tahun 2015 yang diperoleh tidak secara langsung, tetapi melalui dokumen-dokumen yang mencatat keadaan konsep penelitian (ataupun yang terkait dengannya) di dalam unit analisa yang dijadikan obyek penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Data Sekunder Penelitian**

Nama Data	Sumber Data
Artikel/jurnal terkait perilaku elit politik Partai Persatuan Pembangunan Kabupaten Bantul pada Pemilu pada Bantul tahun 2015	Pihak Ketiga
AD/ART Partai Persatuan Pembangunan Kabupaten Bantul terkait mekanisme pengambilan kebijakan dukungan terhadap pasangan calon Bupati-Wakil Bupati Sri Suryawidati dan Misbakhul Munir pada Pemilu pada Bantul 2015	Pengurus Dewan Pimpinan Cabang Partai Persatuan Pembangunan Kabupaten Bantul yang terkait
Dokumentasi terkait rapat kerja pengambilan kebijakan dukungan terhadap pasangan calon Bupati-Wakil Bupati Sri Suryawidati dan Misbakhul Munir pada Pemilu pada Bantul 2015	Pengurus Dewan Pimpinan Cabang Partai Persatuan Pembangunan Kabupaten Bantul yang terkait
Artikel/jurnal terkait penolakan atas kebijakan PPP Kabupaten Bantul mendukung pasangan calon Bupati-Wakil Bupati Sri Suryawidati dan Misbakhul Munir pada Pemilu pada Bantul 2015	Pihak Ketiga

### **III.4 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **III.4.1 Wawancara**

Wawancara (interview) dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan untuk mendapatkan informasi (data) dari responden dengan cara bertanya langsung secara tatap muka (*face to face*). Namun dalam perkembangannya tidak harus dilakukan dengan berhadapan langsung (*face to face*), melainkan dapat saja dengan memanfaatkan sarana komunikasi lain, misalnya telepon dan internet. (Suyanto dan Sutinah, 2013:69)

Selain itu wawancara adalah cara pengumpulan data yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan mengenai konsep penelitian (atau yang terkait dengannya) terhadap individu manusia yang menjadi unit analisa penelitian ataupun terhadap individu manusia yang dianggap memiliki data mengenai unit analisa penelitian (Rahmawati, 2010).

Penelitian ini menggunakan metode wawancara terstruktur (*in-depth interview*) dan wawancara elit (*elite interviewing*). *Elite interviewing* merupakan metode wawancara kepada elit yang merupakan sebagai ahli atau orang yang paham terkait topik yang diteliti. Dalam menggunakan metode ini harus memperhatikan 4 titik kunci yaitu: menentukan siapa yang ingin diwawancarai, mendapatkan akses dan mengatur wawancara, melakukan wawancara dan menganalisis hasil.

Untuk wawancara dengan metode terstruktur dan elite dibutuhkan seleksi-seleksi individu (informan) yang dinilai ahli atau setidaknya banyak mengetahui tentang persoalan yang berkaitan dengan topik penelitian. Yang sangat penting adalah pada persoalan representatif (keterwakilan) dalam pengambilan sampel, sebab data akan sangat banyak digali dari orang-orang yang tertentu yang dinilai menguasai persoalan yang hendak diteliti, mempunyai keahlian dan berwawasan cukup.

### **III. 4. 2. Purposive Sampling**

Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap tahu tentang apa yang kita harapkan atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi yang diteliti. Atau dengan kata lain pengambilan sampel diambil berdasarkan kebutuhan penelitian (Faizah, 2011:71).

Menurut Djarwanto (1998) dalam Putra dan Hayusudina (2006:18) Purposive sampling adalah metode pengambilan sampel yang dipilih dengan cermat sehingga relevan dengan struktur penelitian, dimana pengambilan sampel dengan mengambil sample orang-orang yang dipilih oleh penulis menurut ciri-ciri spesifik dan karakteristik tertentu.

Dalam penelitian ini tentang perilaku elit politik Partai Persatuan Pembangunan Kabupaten Bantul dalam Pemilu Pilkada Bantul 2015 yang menjadi sample adalah orang-orang baik di internal PPP Bantul, Pimpinan Dewan Pimpinan Wilayah Partai Persatuan Pembangunan Provinsi DIY, tokoh masyarakat, tokoh

pemuda maupun calon Bupati dan Wakil Bupati yang mengetahui maupun yang terlibat langsung dalam proses pengambilan kebijakan PPP dalam pemilukada Kabupaten Bantul 2015.

### **III.4.3. Dokumentasi**

Dokumen-dokumen strategis terkait perilaku elit politik Dewan Pimpinan Cabang PPP Kabupaten Bantul dalam Pemilukada Bantul tahun 2015. Kemudian juga dokumen-dokumen yang terkait dengan pilihan dukungan politik Partai Persatuan Pembangunan Kabupaten Bantul kepada calon Bupati-Wakil Bupati Sri Suryawidati dan Misbakhul Munir pada Pemilukada Bantul. Dokumen-dokumen tersebut merupakan pengetahuan eksplisit yang sangat berguna untuk diklasifikasi dan dianalisis.



### III. 5. Unit Analisa Data

**Tabel 3.3**  
**Unit Analisa Penelitian**

No.	Nama Instansi/Narasumber	Nama Data	Jumlah Narasumber
1	H.M Syukri Fadholi	Ketua DPW PPP Provinsi DIY	1
2	Bariq Ghufron	Ketua DPC PPP Kabupaten Bantul	1
3	Eko Sutrisno Aji	Sekretaris DPC PPP Kabupaten Bantul/Ketua Fraksi PPP DPRD Bantul	1
4	Bambang Aris	Badan Pemenangan Pemilu DPW PPP Provinsi DIY	1
5	Aryunadi	Ketua DPC PDIP Bantul/Tim Pemenangan pasangan calon Sri Suryawidati- Misbakhul Munir	1
6	Hendri	Tim Pemenangan pasangan calon Suharsono-Abdul Halim Muslih	1
7	Bobi Suara Jihad	Ketua Forum Laskar PPP Suara Jihad Bantul	1

### **III.6. Teknik Pengambilan Narasumber**

Sumber data atau informan dalam penelitian ini dilakukan melalui *key-person*. *Key-person* adalah orang kunci yang bisa dianggap mewakili lembaganya karena ia mengetahui secara mendalam mengenai obyek yang diteliti. *Key-person* dalam penelitian ini adalah :

- 1) Ketua Dewan Pimpinan Wilayah PPP DIY dan Ketua Dewan Pimpinan Cabang Partai Persatuan Pembangunan Kabupaten Bantul sebagai elit politik partai.
- 2) Sekretaris Dewan Pimpinan Cabang Partai Persatuan Pembangunan Kabupaten Bantul yang menjadi informan berkaitan dengan urusan kebijakan partai di Pemilukada.
- 3) Ketua Fraksi Partai Persatuan Pembangunan Kabupaten Bantul di DPRD Kabupaten Bantul sebagai informan yang berkaitan dengan kebijakan partai di Pemilukada.

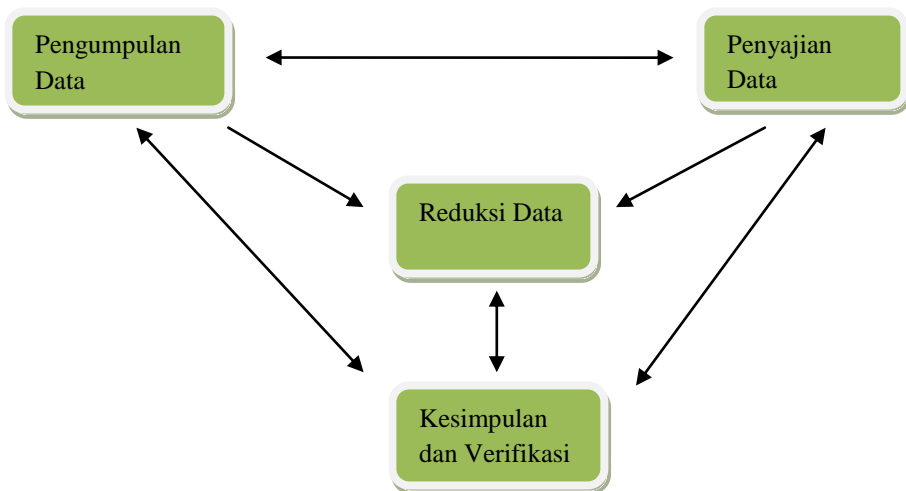
- 4) Ketua Badan Pemenangan Pemilu DPW PPP Provinsi DIY sebagai informan yang berkaitan dengan kebijakan partai di Pemilukada.
- 5) Ketua DPC PDIP Bantul yang menjadi informan berkaitan dengan tim pemenangan pasangan calon Bupati-Wakil Bupati Sri Suryawidati-Misbakhul Munir
- 6) Ketua Forum Laskar PPP Suara Jihad Bantul sebagai informan yang berkaitan dengan tim pemenangan pasangan calon Bupati-Wakil Bupati Bantul Suharsono-Abdul Halim Muslih
- 7) Tim Pemenangan pasangan Suharsono-Abdul Halim Muslih.

### **III.7. Teknik Analisa Data**

Menurut Bogdan dan Biklen (1992) dalam Moelong (2012: 248) analisa data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan berkerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi suatu yang dapat dikelola, mensintesiskannya,

mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Penelitian yang kaya data tidak akan berarti sama sekali jika data tersebut tidak dirangkai dalam struktur makna yang logis (Agus Salim, 2006: 20).

**Gambar 3.1**  
**Komponen Analisis Data Model Interaktif**  
**(Interactive Model)**



Sumber: diadopsi dari Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman (1992, dalam Agus Salim, 2006: 22)

Proses-proses analisa data kualitatif tersebut dapat dijelaskan, sebagai berikut:

- a) Pengumpulan data, yaitu pencarian data penelitian di lapangan yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan metode yang telah ditentukan.
- b) Reduksi data (*data reduction*), yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data kasar yang diperoleh di lapangan studi.
- c) Penyajian data (*data display*), yaitu deskripsi kumpulan informasi tersusun yang memungkinkan untuk melakukan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
- d) Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing and verification*). Dari proses pengumpulan data, peneliti mencari makna dari setiap gejala yang diperoleh di lapangan, mencatat keteraturan atau pola penjelasan dan konfigurasi yang mungkin ada, alur kausalitas, dan proposisi. Jika penelitian masih berlangsung, maka setiap kesimpulan yang ditetapkan akan terus-menerus diverifikasi hingga benar-benar diperoleh kesimpulan yang valid.